

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena *trade creation* dan *trade diversion* ekspor Indonesia dalam kerangka *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) terhadap ekspor Indonesia dengan menggunakan pendekatan *gravity model* dan menggunakan metode regresi data panel periode 2005–2024. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model* (REM), diperoleh bahwa variabel GDP Indonesia, jarak ekonomi, *dummy* mitra RCEP, dan *dummy* non-mitra RCEP berpengaruh terhadap ekspor Indonesia. Sementara itu, variabel nilai tukar riil tidak menunjukkan pengaruh yang terhadap ekspor Indonesia selama periode penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor Indonesia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas ekonomi domestik mampu mendorong peningkatan produksi nasional sehingga memperbesar kemampuan Indonesia dalam melakukan ekspor ke negara mitra perdagangan. Sebaliknya, GDP negara mitra berpengaruh negatif terhadap ekspor Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara mitra tidak selalu diikuti oleh peningkatan permintaan terhadap produk Indonesia karena adanya persaingan perdagangan dan kemampuan produksi domestik negara mitra yang semakin kuat. Selain itu, variabel jarak ekonomi terbukti berpengaruh negatif terhadap ekspor Indonesia, yang berarti semakin besar

hambatan ekonomi dan jarak perdagangan antarnegara maka volume perdagangan cenderung menurun.

Variabel dummy mitra RCEP dan dummy non-mitra RCEP sama-sama menunjukkan pengaruh positif terhadap ekspor Indonesia. Namun demikian, koefisien dummy mitra RCEP yang lebih besar menunjukkan bahwa perdagangan Indonesia dengan negara anggota RCEP mengalami peningkatan yang relatif lebih kuat dibandingkan perdagangan dengan negara non-anggota. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa implementasi RCEP cenderung menciptakan fenomena *trade creation* dibandingkan *trade diversion*. Dengan kata lain, integrasi perdagangan melalui RCEP lebih banyak menciptakan tambahan perdagangan baru daripada mengalihkan perdagangan Indonesia dari negara non-anggota menuju negara anggota RCEP.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi perdagangan dalam kerangka RCEP memberikan dampak positif terhadap ekspor Indonesia, terutama melalui penguatan perdagangan intra-kawasan Asia-Pasifik. Selain faktor integrasi perdagangan, ukuran ekonomi domestik dan hambatan perdagangan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja ekspor Indonesia selama periode penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah Indonesia perlu memanfaatkan implementasi RCEP secara optimal melalui penguatan daya saing industri domestik, peningkatan kualitas produk ekspor, serta perluasan akses pasar ke negara anggota RCEP. Selain itu, pengembangan infrastruktur logistik dan efisiensi

rantai distribusi perdagangan juga perlu ditingkatkan untuk mengurangi hambatan perdagangan dan biaya ekonomi yang dapat memengaruhi daya saing ekspor Indonesia di pasar internasional. Pemerintah juga perlu mendorong diversifikasi produk ekspor agar Indonesia tidak hanya bergantung pada komoditas primer, tetapi mampu meningkatkan ekspor produk manufaktur dan bernilai tambah tinggi.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan cakupan negara dan periode penelitian yang lebih luas agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak integrasi perdagangan RCEP terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*), tarif perdagangan, biaya logistik, maupun indeks daya saing perdagangan untuk memperdalam analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perdagangan internasional Indonesia dalam kerangka kerja sama perdagangan regional maupun global.